

# GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KARIES GIGI TERHADAP KARIES GIGI PADA SISWA/I KELAS V DI SD NEGERI 21 RANTAU UTARA

RIZKI ADHA MARPAUNG  
JURUSAN KESEHATAN GIGI POLTEKKES KEMENKES RI MEDAN 2020

## Abstract

Caries is tooth hard tissue damage caused by acids present in carbohydrates through intermediaries of microorganisms. Knowledge is the result of knowing someone about objects through their senses. Parents, especially a mother should have knowledge about good dental health, especially in maintaining dental health of children, poor oral hygiene can cause caries.

The type of this research was descriptive research with survey method. This study aims to determine the depiction of mother's knowledge about dental caries against dental caries in class V students, with a total sample of 35 people.

The results showed the knowledge of mothers with good category of 30 people (85.71%), the medium category of 5 people (14.29%), and no mothers had bad knowledge. After conducting a direct examination, it was found that there were 32 students with dental caries (91.43%) and 3 people (8.57%) without dental caries, with 160 dental caries.

It can be concluded that good mother's knowledge about dental caries does not affect the number of dental caries. This is due to the lack of awareness of the mother in paying attention to the oral health of her child.

Keywords : Knowledge, Caries.

## Abstrak

Karies gigi adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan, dimulai dari permukaan gigi. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Orang tua, khususnya ibu penting dalam mewariskan kesehatan gigi anak-anaknya, ini dapat dilihat apabila orang tua yang sehat dan gigi yang baik akan mewariskan kesehatan yang baik pula pada anaknya.

Jenis yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/i kelas V, jumlah sampel sebanyak 35 orang.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu dengan kategori baik 30 orang (85,71%), kategori sedang 5 orang (14,29%), dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan buruk. Sedangkan jumlah siswa/i mengalami karies gigi dan tidak mengalami karies gigi setelah melakukan pemeriksaan secara langsung ditemukan yang mengalami karies gigi 32 orang (91,43%) dengan jumlah 160 karies gigi, dan yang tidak mengalami karies gigi 3 orang (8,57%).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu yang baik tentang karies gigi tidak berpengaruh terhadap jumlah karies gigi. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran ibu dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya di SD Negeri 21 Rantau Utara.

Kata kunci : Pengetahuan, Karies.

## Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang dicari oleh semua orang, menurut *World Health Organization* (WHO). Kesehatan merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang merupakan satu kesehatan, bukan hanya terbebas dari penyakit maupun cacat. Sejalan dengan definisi sehat menurut WHO, menurut Undang-undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial sehingga

memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Hal ini berarti kesehatan seseorang berperan penting untuk menunjang produktifitas orang tersebut dalam hidup.

Menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah hak asasi manusia yang merupakan hak fundamental setiap warga negara dan mutlak untuk dipenuhi. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia berupaya untuk mewujudkan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Derajat kesehatan merupakan gambaran profil kesehatan individu atau kelompok individu (masyarakat) di suatu daerah.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Dengan tujuan diselenggarakannya pembangunan kesehatan adalah peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat, diselenggarakan upaya kesehatan masyarakat (DEPKES RI, 2009).

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan rasa raba. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Natoatmodjo, 2003).

Penelitian terbaru dari eropa menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga dengan pendapatan rendah dan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan akhir yang rendah memiliki tingkat resiko lebih tinggi mengalami karies gigi dibandingkan anak yang berasal dari keluarga dengan tingkat sosial ekonomi yang tinggi (Hallet dan Rourke, 2002).

Sikap orang tua, khususnya ibu mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, usia yang tua (lebih dari 30 tahun), bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi anak. Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Sufia, Khan dan Chaudhry, 2009).

Kesehatan gigi harus ditekankan pada anak-anak, sejak kecil mereka harus dapat menggosok gigi mereka dalam gerakan naik turun, sisi dalam dan luar, sesudah makan dan sebelum tidur. Jajanan dan permen jangan dimakan di waktu makan atau menjelang tidur. Hal ini merupakan sumber penyakit gigi yang lazim. Pertumbuhan gigi, baik yang sementara maupun yang tetap harus diawasi. Kunjungan teratur pada dokter gigi penting dilakukan setiap bulan, atau setidaknya 4-6 bulan. Tidak adanya rasa sakit bukan berarti tidak adanya penyakit atau karies pada gigi (Pearce, 2006).

Gigi adalah salah satu alat pencernaan yang mempunyai fungsi sebagai alat pemotong, alat pengoyak/perobek makanan serta sebagai alat pengunyah makanan. Dengan diketahuinya fungsi-fungsi gigi tersebut maka yang utama adalah agar gigi dapat terpelihara dengan baik dan dapat digunakan sesuai fungsinya (Kertasapoetra dan Marsetyo, 2005).

Gigi yang tidak dapat dipelihara dengan baik akan menimbulkan penyakit gigi yang diantaranya adalah karies gigi, karies gigi adalah hasil interaksi dari bakteri dipermukaan gigi, plak atau biofilm, dan diet (khususnya komponen karbohidrat yang dapat difermentasikan oleh bakteri plak menjadi asam, terutama asam laktat dan asetat) sehingga terjadi demineralisasi jaringan keras gigi dan memerlukan cukup waktu untuk kejadiannya. Kini, karies gigi menjadi penyakit yang terbesar diseluruh dunia (Putri, Herijulianti dan Nurjannah, 2011).

Setelah dilakukan survei awal di SD Negeri 21 Rantau Utara dijumpai adanya karies gigi pada anak. Dari hasil pemeriksaan dijumpai 7 dari 10 siswa/i mempunyai karies gigi. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Terhadap Karies Gigi Pada Siswa/i Kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah yang akan diteliti adalah gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara.

### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Pengetahuan Ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies gigi pada siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara.
2. Untuk mengetahui jumlah siswa yang mengalami karies gigi pada siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara.

### **Manfaat Penelitian**

1. Memberi informasi kepada para ibu mengenai tentang karies gigi dengan terhadap karies gigi di SD Negeri 21 Rantau Utara.
2. Memotivasi para ibu agar rajin menjaga kesehatan gigi dan mulut anak.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis dan sebagai referensi tambahan penulis yang berhubungan tentang pengetahuan ibu tentang karies gigi dengan kejadian karies untuk dilakukan peneliti selanjutnya.

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan metode *deskriptif* dengan menggunakan metode survei. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi terhadap karies gigi pada siswa/i kelas V di SDN 21 Rantau Utara.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan daerah atau tempat penelitian dilakukan. Lokasi yang diambil untuk penelitian adalah di SDN 21 Rantau Utara.

### **Waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2020.

### **Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian adalah 100% yang berjumlah 35 orang siswa/i SD Negeri 21 Rantau Utara.

### **Sampel Penelitian**

Dalam pengambilan sampel penelitian mengacu pada (Arikunto, 2010), bila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semua, sehingga penelitian merupakan

penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar ( $\geq 100$ ) sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Sampel penelitian ini menggunakan total populasi yang berjumlah 35 orang siswa/i SD Negeri 21 Rantau Utara.

### **Jenis dan Cara Pengambilan Data**

Jenis dan data yang diambil adalah data primer yang dilakukan dengan pemeriksaan secara langsung. Data primer penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner pengetahuan tentang karies gigi dan lembar observasi karies gigi dengan alat bantu diagnosa.

Data sekunder adalah data yang dibutuhkan sebagai pelengkap. Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan didapat dari sekolah tersebut berupa jumlah siswa, nama siswa, umur, jenis kelamin, alamat, dan nama ibu siswa.

Dalam melakukan pemeriksaan, penelitian, peneliti membuat sebuah tim yang terdiri dari dua orang yaitu:

1. Orang pertama yaitu peneliti sendiri yang bertugas membagi kuesioner kepada ibu anak siswa/i kelas kelas V dan peneliti juga bertugas sebagai memeriksa indeks karies anak.
2. Orang kedua yaitu yang bertugas membantu membagi kuesioner dan bertugas sebagai pencatat hasil pemeriksaan pada lembar obsevasi karies gigi, serta memanggil nama sampel satu persatu.

Pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian yaitu dengan membagi kuesioner yang berisi 10 soal pertanyaan, setelah kuesioner diisi oleh para ibu, orang pertama dan kedua mengumpulkan kuesioner dan memeriksa kembali apakah ada jawaban yang tidak diisi atau memilih dua jawaban dalam satu soal.

Setelah seluruh kuesioner diperiksa, selanjutnya memberitahukan jawaban yang benar dari seluruh pertanyaan. Setelah seluruh pertanyaan dalam kuesioner dijawab oleh para ibu siswa maka data yang telah diisi akan dilakukan pengkodean untuk mempermudah pengolahan data.

Atau angka kode yang digunakan adalah :

1. Jawaban yang benar diberi nilai 1
2. Jawaban yang salah diberi nilai 0

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki 3 kategori :

- Kategori baik = 6,7 - 10
- Kategori sedang = 3,4 - 6,6
- Kategori buruk = 0 - 3,3

$$\text{Rumus} = \frac{\text{skor maksimum} - \text{skor minimum}}{3}$$

$$= \frac{10 - 0}{3}$$

$$= 3,3$$

### Pengolahan Data

1. Editing  
Melakukan pengecekan dan perbaikan isian pada lembar kuesioner dan lembar pemeriksaan.
2. Coding  
Mengubah data berbentuk huruf menjadi data angka-angka yang berhubungan dengan variabel penelitian untuk memudahkan dalam pengolah data.
3. Tabulating  
Memasukan data kedalam bentuk tabel, sesuai dengan tujuan penelitian.

### Analisa Data

Data yang dikumpulkan diolah secara manual kuesioner yang telah dikumpulkan diperiksa kelengkapannya, kejelasan tulisan, ada tidak jawaban ganda dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak dijawab. Data yang telah di isi oleh ibu diserahkan untuk memudahkan pengolahan dengan menggunakan angka atau kode-kode tertentu pada penelitian.

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada Ibu Siswa/i Kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara tahun 2020 yang didapat dengan cara mengisi kuesioner pada 35 orang. Setelah seluruh data terkumpul, maka dilakukan analisa dengan membuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Karies Gigi Terhadap Karies Gigi pada Siswa/i Kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara

Kriteria Baik	(n)	%
Baik	30	85,71
Sedang	5	14,29
Buruk	0	0
Jumlah	35	100

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa gambaran pengetahuan Ibu tentang karies gigi pada siswa/i Kelas V yang diteliti yaitu, 30 orang (85,71%) memiliki pengetahuan baik, 5 orang (14,29%) memiliki pengetahuan sedang, dan tidak ada ibu yang memiliki pengetahuan buruk.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Jumlah Siswa/i yang Mengalami Karies Gigi dan Tidak Mengalami Karies Gigi Setelah Melakukan Pemeriksaan Secara Langsung di SD Negeri 21 Rantau Utara

Kategori	(n)	%	Jumlah karies gigi
Karies	32	91,43	160
Tidak Karies	3	8,57	0
Jumlah	35	100	160

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 siswa/i yang telah dilakukan pemeriksaan secara langsung ditemukan yang mengalami karies gigi sebanyak 32 orang (91,43 %) dengan jumlah 160 karies gigi, dan yang tidak mengalami karies gigi 3 orang (8,57%).

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Jumlah Rata-rata Siswa/i yang Mengalami Karies Gigi Melakukan Pemeriksaan Secara Langsung di SD Negeri 21 Rantau Utara

Jumlah Siswa/i	Jumlah Karies Gigi	Rata-rata Karies Gigi
35	160	4,57

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 35 siswa/i yang telah dilakukan pemeriksaan secara langsung dengan jumlah 160 karies gigi. ditemukan rata-rata yang mengalami karies gigi (4,57%) .

### Pembahasan

Perilaku merupakan segala sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh individu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung. Peran penting dalam perilaku adalah pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil dari indera dan peran penting dari suatu tindakan mengingat pengetahuan dan sikap akan

dapat meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan (Depkes RI, 2010).

Kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik akan sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Oleh karena itu perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang kurang baik harus diubah. Lingkungan sangat berperan dalam pembentukan perilaku seseorang, disamping faktor bawaan (Budiharto, 2013).

Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua sangat membantu pembentukan perilaku anak. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut antara lain meliputi tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan flour. Sehingga peran orang tua dibutuhkan untuk menjelaskan, memberi contoh, membimbing serta mendorong anak untuk memiliki perilaku yang baik dan diharapkan (Warni L, 2009).

Pengetahuan bisa diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Pengetahuan merupakan ranah yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan (Budiharto, 2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari Ibu siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utaratahun 2020 mengenai pengetahuan Ibu tentang Karies gigi Terhadap Karies Gigi terdapat pada tabel 4.1 diperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi dalam kategori baik sebanyak 30 responden (85,71%), sedang sebanyak 5 responden (14,29%), dan kategori buruk sebanyak 0 responden (0%). Pada tabel 4.2 sebanyak 35 responden yang telah dilakukan pemeriksaan secara langsung pada gigi dan mulut siswa/i untuk mengetahui ada atau tidaknya karies gigi diantaranya terdapat sebanyak 32 responden (91,43%) dengan jumlah 160 karies gigi, dan terdapat 3 responden (8,57%) yang mengalami bebas karies.

Meskipun diketahui pengetahuan ibu dari 30 responden (85,71%) termasuk dalam kategori baik, namun tidak mempengaruhi jumlah karies gigi anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemeriksaan pada 32 responden (91,43%) dengan jumlah 160 karies gigi. Dikarenakan kurangnya kesadaran ibu dalam memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anak. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat

pengetahuan ibu mengenai karies gigi antara lain, pekerjaan, tingkat pendidikan, pengalaman, dan status ekonomi (Bahuguna, Jain dan Khan, 2011).

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utaratahun 2020 diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengetahuan ibu tentang karies gigi, diperoleh 30 orang (85,71%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik, 5 ibu (14,29%) memiliki pengetahuan dengan kategori sedang, dan tidak ditemukan (0%) pengetahuan ibu dengan kategori buruk.
2. Dari hasil pemeriksaan secara langsung terhadap siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara ditemukan 32 siswa/i (91,43%) dengan jumlah 160 karies gigi, dan 3 siswa/i (8,57%) bebas karies gigi.
3. Dari hasil pemeriksaan secara langsung terhadap siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara ditemukan rata-rata (4,57) karies gigi dari 160 jumlah karies gigi.

### **Saran**

1. Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.
2. Diharapkan kepada siswa/i kelas V di SD Negeri 21 Rantau Utara untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.
3. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dentino, 2017. *Perbedaan Skor Indeks Plak Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dengan Media Video dan Model Studi*. Jurnal Kedokteran Gigi Vol II No. 1 diakses pada 30 Januari 2020.

- Depkes RI, 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta
- Irma, Z, dkk. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut, dan THT*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kidd, Edwina A. M. 2013. *Dasar-dasar karies: Penyakit dan Penanggulangan*, Jakarta: Jakarta
- Notoatmojo S.2016. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pintauli S. 2016. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat: Pencegahan dan Pemeliharaan*, Medan: USU Press.
- Saptiwi Betty, dkk. 2019, *Jurnal Kesehatan Gigi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut (OHI-S) Warga Samin Surosentiko Kabupaten Blora*.
- Yundali, Hongini. 2018. *Kesehatan Gigi dan Mulut*, Bandung: Penerbit Pustaka Rineka Cipta